

ANALISIS KESESUAIAN SARANA DAN PRASARANA RUANG PRAKTIK DI SMK NEGERI 1 KOTO XI TARUSAN BERDASARKAN PERMENDIKBUD NOMOR 34 TAHUN 2018

Muhammad Al Ichsan¹, Fani Keprila Prima²

¹Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

² Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email: muhammadichsan074@gmail.com

Abstrak: Ketersediaan sarana dan prasarana praktikum yang lengkap tentu dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Permasalahan pada ruang praktik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan ditemukannya beberapa komputer dalam kondisi baik tetapi tidak dioperasikan sebaik mungkin karena software gambar yang digunakan dalam belajar belum terupdate dan belum terinstal pada komputer, dan juga ditemukannya jumlah siswa dengan jumlah komputer yang tidak merata pada ruang praktik, sehingga dalam satu komputer terdapat dua siswa yang bekerja secara bergantian. Pada ruang praktik Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan ruang praktik Teknik dan Bisnis Sepeda Motor tidak ditemukannya kursi kerja praktik pada saat melakukan praktik diruangan praktik. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi keberlangsungan proses siswa selama melaksanakan pembelajaran di ruang praktik. Jenis penelitian termasuk ke dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan analisis perbandingan antara luas standar dan luas aktual ruang praktik di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan, dapat disimpulkan bahwa luas ruang praktik tersebut sudah memenuhi standar yang ditetapkan, Dari hasil analisis persentase ketercapaian jumlah peralatan secara keseluruhan peralatan ruang praktik SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan belum memenuhi standar. Kesimpulan dari perbandingan ini adalah bahwa persentase ketercapaian luas area ruang kerja di sekolah tersebut sudah memenuhi standar yang ditetapkan. Namun, Secara keseluruhan persentase ketercapaian peralatan pada ruang praktik di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan masih di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa fasilitas tersebut masih kurang memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018.K

Kata Kunci : Kesesuaian, Ruang, Peralatan.

Abstract : *The availability of complete facilities and infrastructure for practical work can certainly enhance the effectiveness and efficiency in the teaching and learning process. This also facilitates students in understanding the learning material. Issues in the Design, Modeling, and Building Information practice room include the discovery of several computers in good condition but not operated optimally because the drawing software used in learning has not been updated and installed on the computers. Additionally, there is an uneven distribution of students with computers in the practice room, resulting in two students working alternately on one computer. In the Automotive Light Vehicle Engineering and Motorcycle Engineering and Business practice rooms, there is a lack of practical work seats during practical sessions. This significantly affects the continuity of the learning process for students during practical sessions. The research type falls into descriptive research with a quantitative approach. Based on the analysis of the comparison between the standard and actual sizes of practice rooms at SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan, it can be concluded that the size of the practice rooms meets the established standards. However, when analyzing the percentage of overall equipment achievement in the practice rooms, it is evident that the equipment in SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan's practice rooms does not meet the standards set by Permendikbud Number 34 of 2018. The conclusion drawn from this comparison is that while the percentage achievement of the area of working space in the school meets the standards, the available equipment in the practice rooms still falls short of the same standards. Overall, the percentage achievement of equipment in the practice rooms at SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan is below*

average, indicating that the facilities do not fully comply with the standards set by Permendikbud Number 34 of 2018.

Keyword : *Suitability, Room, Equipment.*

PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan beragam aspek diri, termasuk dimensi spiritual dan agama, kemampuan pengendalian diri, pembentukan kepribadian, perkembangan kecerdasan, pengembangan moral yang baik, serta penguasaan keterampilan yang berguna baik untuk diri sendiri, masyarakat, negara, maupun bangsa. Berdasarkan UU RI Nomor 23 tahun 2003, pendidikan nasional memiliki tujuan untuk memperkuat kemampuan karakter dan peradaban yang tinggi bagi bangsa Indonesia. Tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan tingkat kecerdasan masyarakat dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka dapat menjadi individu yang memiliki keyakinan dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, tujuan pendidikan juga mencakup aspek beretika baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab terhadap negara.

Jenjang pendidikan formal di Indonesia menurut Pasal 14 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan terdiri 3 yaitu, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan jenis pendidikan menurut pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu, pendidikan memiliki berbagai jenis, termasuk pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, keagamaan, dan khusus. Salah satu bentuk institusi pendidikan formal yang memusatkan perhatiannya pada pendidikan kejuruan tingkat menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK berfungsi sebagai lanjutan pendidikan setelah

peserta didik menyelesaikan tingkat SMP/MTs atau setara. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah institusi pendidikan kejuruan yang memiliki tujuan utama untuk mempersiapkan peserta didiknya agar dapat mengembangkan dan mempersiapkan diri sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Pendidikan di SMK fokus pada kemampuan peserta didik dalam mendalami materi praktik dan materi sesuai dengan jurusan yang diambil. Prioritas utama adalah penguasaan materi praktik atau yang relevan dengan bidang kejuruan yang dipilih oleh peserta didik.

Tujuan lain dari SMK adalah menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan untuk bersaing di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Artinya, SMK berupaya agar jurusan-jurusan yang ada dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan industri. Dengan demikian, diharapkan lulusan SMK dapat memasuki dunia kerja dengan kesiapan yang baik, memberikan kontribusi positif, dan mampu bersaing secara efektif di lapangan pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian yang mereka tekuni.

Meningkatkan kompetensi lulusan SMK tenaga pendidik telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien seperti, pembagian kelompok praktik, media pembelajaran yang menarik agar mudah dipahami peserta didik, dan lain sebagainya. Selain upaya dari tenaga pendidik tersebut ada beberapa faktor yang dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien, salah satu faktornya adalah tersedianya sarana dan prasarana untuk pembelajaran khususnya pembelajaran praktik. Sarana dan prasarana praktikum yang lengkap tentunya dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta peserta didik mudah untuk memahami materi pembelajaran. Sarana pendidikan ialah semua

fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak supaya tercapainya tujuan pendidikan yang berjalan dengan baik, teratur, efektif dan efisien. Dilihat dari sudut pandang guru, sarana pendidikan merupakan alat/media yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran, dan jika dilihat dari sudut pandang murid, sarana pendidikan merupakan alat/media yang memudahkannya untuk memahami materi pelajaran. Prasarana, di sisi lain, merujuk pada fasilitas yang, meskipun tidak secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran.

SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan memiliki beberapa Kompetensi Keahlian diantaranya, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Audio Video, dan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini tidak hanya dituntut pada bidang pengetahuannya saja, tetapi juga dituntut pada bidang keterampilannya. Untuk memperdalam keterampilan siswa tidak terlepas dari namanya sarana dan prasarana praktikum yang memadai. Sarana dan prasarana praktikum tersebut harusnya sesuai dengan standar yang di atur dalam Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 tentang standar sarana dan prasarana praktikum.

Berdasarkan observasi dan pengalaman lapangan kependidikan (PLK) penulis di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan, Penulis melihat salah satu permasalahan pada ruang praktik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan ditemukannya beberapa komputer dalam kondisi baik tetapi tidak dioperasikan sebaik mungkin karena software gambar yang digunakan dalam belajar belum terupdate dan belum terinstal pada komputer, dan juga ditemukannya jumlah siswa dengan jumlah komputer yang tidak merata pada ruang praktik, sehingga dalam satu komputer terdapat dua siswa yang bekerja secara bergantian. Pada ruang praktik Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan ruang praktik Teknik dan Bisnis Sepeda Motor tidak ditemukannya kursi kerja praktik pada saat melakukan praktik diruangan praktik. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi keberlangsungan proses siswa selama melaksanakan pembelajaran di ruang praktik.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Menerangkan bahwa setiap SMK/MAK harus mempunyai sarana dan

prasarana untuk mendukung proses pendidikan minimal harus sesuai standar. Untuk standar prasarana ruang praktik memiliki luas rasio 3m²/peserta didik dalam mengerjakan tugas praktiknya dan standar sarana ruang praktik yang ada disekolah harus sesuai dengan kebutuhan siswa baik itu dari perobot, peralatan, media pendidikan dan perlengkapan lainnya. Standar yang dimaksud berharap agar peserta didik dapat menemukan hal-hal baru, pemikiran-pemikiran baru, atau teori-teori baru yang mampu meningkatkan kreativitas siswa dan mengembangkan keahlian dalam bidangnya.

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti sarana dan prasarana ruang praktik di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan, berdasarkan standar Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian termasuk kedalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Given (2008) penelitian kuantitatif adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena atau variabel dengan menganalisis data yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data berbentuk angka (Sugiyono, 2017).

Penelitian deskriptif ialah penelitian tentang suatu fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode observasi peneliti mengamati langsung ke sekolah terhadap subjek yang akan diteliti. Prosesnya berupa wawancara, pengumpulan data, penyusunan data, analisis data dan penafsiran data tersebut. Dilakukan dengan metode observasi agar dapat melihat kesesuaian sarana dan prasarana praktik di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan berdasarkan Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Koto XI yang beralamat di Jalan Raya Padang-Painan KM. 52 Batu Hambar Tarusan Kec. Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan Prov. Sumatera Barat (25654). Penelitian dilaksanakan pada semester Juli – Desember tahun ajaran 2023/2024.

Variabel dalam penelitian ini mencakup kesesuaian Sarana dan prasarana praktikum berfungsi untuk menunjang proses belajar mengajar khususnya praktikum, kemudian dibandingkan dengan standar sarana dan prasarana berdasarkan Permendikbud

Nomor 34 Tahun 2018. Peneliti merupakan pengumpul data utama. Alat pendukung yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penggunaan meteran untuk mengukur luas bangunan, serta daftar periksa (*checklist*) untuk memeriksa peralatan di Bengkel SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas observasi, wawancara, pengukuran, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Field (2018) statistik deskriptif adalah cara untuk menyajikan dan merangkum data numerik dengan menggunakan statistik, tabel dan grafik agar lebih mudah dipahami dan memberikan gambaran tentang sifat dan hubungan data. Rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor Rill}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Pencapaian (%)
 Skor Rill : Ukuran di lapangan
 Skor Ideal : Ukuran standar Permendikbud

Dalam penelitian ini kriteria persentase kesesuaian ruang dan peralatan antara lain sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai seperti yang dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Persentase

| No | Definisi | Kriteria Persentase |
|----|---------------|---------------------|
| 1 | Sesuai | 85% - 100% |
| 2 | Kurang Sesuai | 70% - 84% |
| 3 | Tidak Sesuai | 0% - 69% |

Sumber: (Dimodifikasi dari Pribadhini, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi

1. Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana, SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan didirikan pada tahun 2007 sesuai surat keputusan Bupati Pesisir Selatan Nomor 365 Tahun 2007. Sejak didirikan, ruang praktik belum pernah mengalami proses renovasi. Pada saat sekarang ini, Jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) memiliki siswa terbanyak berjumlah 30 orang, Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) memiliki siswa terbanyak berjumlah 31 orang, Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) memiliki siswa terbanyak berjumlah 27 orang, Jurusan Teknik Audio Video (TAV) memiliki siswa terbanyak berjumlah 25 orang.

Peralatan Praktik di ruang praktik sudah cukup untuk mendukung proses pembelajaran, tetapi perlu dicatat bahwa spesifikasinya belum sesuai dengan peralatan yang tercantum di Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018. Peralatan Praktik ini belum pernah diperbarui sejak ruang praktik mulai digunakan. Ruang Praktik dari segi ukuran telah sesuai dengan standar yang diatur dalam Permendikbud. Peralatan yang digunakan, baik peralatan tangan maupun peralatan mesin, sudah lengkap dan dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, Beberapa Kepala ruang praktik juga mengalami beberapa kendala yang dihadapi oleh guru saat mengajar di ruang praktik. Salah satu masalah yang dihadapi adalah adanya rata-rata 30 siswa dalam satu rombongan belajar, sementara hanya ada satu guru yang bertanggung jawab terhadap pengajaran. Keadaan ini menyulitkan pengendalian siswa di dalam kelas.

2. Pengukuran

Pengukuran dilakukan dengan tujuan untuk menentukan luas dan jumlah peralatan yang terdapat di ruang praktik. Beberapa ruangan yang diukur mencakup area kerja, ruang penyimpanan, dan ruang instruktur. Setiap area diukur untuk panjang dan lebar guna mendapatkan ukuran luasnya. Sementara itu, peralatan dihitung jumlahnya sesuai dengan kondisinya. Alat bantu pengukuran yang digunakan dalam proses pengukuran adalah meteran gulung. Untuk mendata peralatan ruang praktik di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan, digunakan lembar observasi berupa checklist.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk foto yang berfungsi sebagai bukti dalam memperoleh data tentang ukuran luas dan peralatan Ruang Praktik di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan.

B. Analisis Luas Ruang Praktik

Berikut ukuran masing-masing ruang praktik Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan:

Tabel 2. Ukuran Ruang Desain Permodelan dan Informasi Bangunan

| No | Nama Ruang | Ukuran (m) | | Luas (m ²) |
|----|-------------|------------|-------|------------------------|
| | | Panjang | Lebar | |
| 1 | Area Kerja | 12 | 9 | 108 |
| 2 | Penyimpanan | 4,5 | 3 | 13,5 |
| 3 | Instruktur | 4,5 | 3 | 13,5 |

(Sumber: Hasil Pengukuran)

Berikut merupakan perbandingan antara luas ruang Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dengan standar Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018:

Tabel 3. Perbandingan dengan standar

| Nama Ruang | Ukuran ruang | Standar Permendikbud | |
|--------------|---------------------|---------------------------------|--------------------|
| | | Luas | Total |
| Area Kerja | 108 m ² | 30 siswa x 3 m ² | 90 m ² |
| Penyimpanan | 13,5 m ² | 5 instruktur x 3 m ² | 15 m ² |
| Instruktur | 13,5 m ² | 5 instruktur x 3 m ² | 15 m ² |
| TOTAL | 135 m ² | | 120 m ² |

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan persentase ketercapaian luas standar ruang Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan berdasarkan permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 adalah sebesar 112,5 % yang berarti sangat sesuai.

Berikut ukuran masing-masing ruang praktik Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan:

Tabel 4. Ukuran Ruang Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

| No | Nama Ruang | Ukuran (m) | | Luas (m ²) |
|----|-------------|------------|-------|------------------------|
| | | Panjang | Lebar | |
| 1 | Area Kerja | 14 | 14 | 196 |
| 2 | Penyimpanan | 7 | 3,5 | 24,5 |
| 3 | Instruktur | 7 | 3,5 | 24,5 |

(Sumber: Hasil Pengukuran)

Berikut merupakan perbandingan antara luas ruang Teknik dan Bisnis Sepeda Motor dengan standar Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018:

Tabel 5. Perbandingan dengan standar

| Nama Ruang | Ukuran ruang | Standar Permendikbud | |
|--------------|---------------------|---------------------------------|--------------------|
| | | Luas | Total |
| Area Kerja | 196 m ² | 31 siswa x 3 m ² | 93 m ² |
| Penyimpanan | 24,5 m ² | 5 instruktur x 3 m ² | 15 m ² |
| Instruktur | 24,5 m ² | 5 instruktur x 3 m ² | 15 m ² |
| TOTAL | 245 m ² | | 123 m ² |

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan persentase ketercapaian luas standar ruang Teknik dan Bisnis Sepeda Motor berdasarkan permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 adalah sebesar 199,2 % yang berarti sangat sesuai.

Berikut ukuran masing-masing ruang pada Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan:

Tabel 6. Ukuran Ruang Teknik Kendaraan Ringan Otomotif

| No | Nama Ruang | Ukuran (m) | | Luas (m ²) |
|----|-------------|------------|-------|------------------------|
| | | Panjang | Lebar | |
| 1 | Area Kerja | 26 | 10 | 260 |
| 2 | Penyimpanan | 5 | 3,5 | 17,5 |
| 3 | Instruktur | 5 | 3,5 | 17,5 |

(Sumber: Hasil Pengukuran)

Berikut merupakan perbandingan antara luas ruang Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dengan standar Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018:

Tabel 7. Perbandingan dengan standar

| Nama Ruang | Ukuran ruang | Standar Permendikbud | |
|--------------|---------------------|---------------------------------|--------------------|
| | | Luas | Total |
| Area Kerja | 260 m ² | 27 siswa x 3 m ² | 81 m ² |
| Penyimpanan | 17,5 m ² | 5 instruktur x 3 m ² | 15 m ² |
| Instruktur | 17,5 m ² | 5 instruktur x 3 m ² | 15 m ² |
| TOTAL | 295 m ² | | 111 m ² |

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan persentase ketercapaian luas standar Teknik Kendaraan Ringan Otomotif berdasarkan permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 adalah sebesar 265,7 % yang berarti sangat sesuai.

Berikut ukuran masing-masing ruang pada Teknik Audio Video Jurusan Bangunan SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan:

Tabel 8. Ukuran Ruang Teknik Audio Video

| No | Nama Ruang | Ukuran (m) | | Luas (m ²) |
|----|-------------|------------|-------|------------------------|
| | | Panjang | Lebar | |
| 1 | Area Kerja | 12 | 9 | 108 |
| 2 | Penyimpanan | 4,5 | 3 | 13,5 |
| 3 | Instruktur | 4,5 | 3 | 13,5 |

(Sumber: Hasil Pengukuran)

Berikut merupakan perbandingan antara luas ruang Teknik Audio Video dengan standar Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018:

Tabel 9. Perbandingan dengan standar

| Nama Ruang | Ukuran ruang | Standar Permendikbud | |
|-------------|---------------------|---------------------------------|-------------------|
| | | Luas | Total |
| Area Kerja | 108 m ² | 25 siswa x 3 m ² | 75 m ² |
| Penyimpanan | 13,5 m ² | 4 instruktur x 3 m ² | 12 m ² |
| Instruktur | 13,5 m ² | 4 instruktur x 3 m ² | 12 m ² |

| | | |
|--------------|--------------------|-------------------|
| TOTAL | 135 m ² | 99 m ² |
|--------------|--------------------|-------------------|

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan persentase ketercapaian luas standar ruang Teknik Audio Video berdasarkan permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 adalah sebesar 136,3 % yang berarti sangat sesuai.

C. Kondisi Peralatan Praktikum

Persentase ketersediaan peralatan pada ruang praktik Desain Permodelan dan Informasi Bangunan dengan luas standar Permendikbud nomor 34 tahun 2018 sebagai berikut:

$5/16 \times 100\% = 31,25 \%$, artinya ketersediaan peralatan yang ada di ruang praktik Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan kurang sesuai dengan standar Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018.

Persentase ketersediaan peralatan pada ruang praktik Teknik dan Bisnis Sepeda Motor dengan luas standar Permendikbud nomor 34 tahun 2018 sebagai berikut:

$4/59 \times 100\% = 6,77 \%$, artinya ketersediaan peralatan yang ada di ruang praktik Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan kurang sesuai dengan standar Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018.

Persentase ketersediaan peralatan pada ruang praktik Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dengan luas standar Permendikbud nomor 34 tahun 2018 sebagai berikut:

$12/55 \times 100\% = 21,81 \%$, artinya ketersediaan peralatan yang ada di ruang praktik Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan kurang sesuai dengan standar Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018.

Persentase ketersediaan peralatan pada ruang praktik Teknik Audio Video dengan luas standar Permendikbud nomor 34 tahun 2018 sebagai berikut:

$2/26 \times 100\% = 7,69\%$, artinya ketersediaan peralatan yang ada di ruang praktik Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan kurang sesuai dengan standar Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018.

D. PEMBAHASAN

1. Luas Ruang Praktikum

Berdasarkan analisis perbandingan antara luas standar dan luas aktual ruang praktik di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan, dapat disimpulkan bahwa luas ruang praktik tersebut sudah memenuhi standar yang ditetapkan, sebagaimana tercermin

dari persentase ketercapaian. Rinciannya adalah sebagai berikut:

- Luas area kerja pada ruang praktik Desain Permodelan dan Informasi Bangunan sebesar 108 m², melebihi standar minimal 90 m², dengan persentase ketercapaian luas standar sebesar 120%.
- Luas area kerja pada ruang praktik Teknik dan Bisnis Sepeda Motor sebesar 196 m², juga melebihi standar minimal 93 m², dengan persentase ketercapaian luas standar sebesar 210%.
- Luas area kerja pada ruang praktik Teknik Kendaraan Ringan Otomotif sebesar 260 m², melebihi standar minimal 81 m², dengan persentase ketercapaian luas standar sebesar 321%.
- Luas area kerja pada ruang praktik Teknik Audio Video sebesar 108 m², melebihi standar minimal 75 m², dengan persentase ketercapaian luas standar sebesar 144%.

Dengan demikian, secara keseluruhan, luas ruang praktik, termasuk area kerja, ruang penyimpanan, dan ruang instruktur di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan memenuhi standar yang telah diatur oleh Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018. Persentase pencapaian luasan standar dengan kondisi di lapangan berhasil mencapai 100%. menandakan bahwa dimensi luas ruang praktik secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar yang berlaku.

2. Peralatan Ruang Praktikum

Dari hasil analisis persentase ketercapaian jumlah peralatan di beberapa ruang praktik SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan, terlihat bahwa masih terdapat ketidaksesuaian yang signifikan dengan standar yang ditetapkan. Rincian persentase ketercapaian peralatan pada beberapa ruang praktik adalah sebagai berikut:

- Pada ruang praktik Desain Permodelan dan Informasi Bangunan, persentase ketercapaian peralatan mencapai 31,25%, menunjukkan bahwa jumlah peralatan yang ada masih jauh dari standar yang ditetapkan oleh Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018.
- Ruang praktik Teknik dan Bisnis Sepeda Motor menunjukkan persentase ketercapaian peralatan sebesar 6,77%, mengindikasikan bahwa fasilitas tersebut masih kurang sesuai dengan standar yang telah diatur.
- Persentase ketercapaian peralatan pada ruang praktik Teknik Kendaraan Ringan Otomotif mencapai 21,81%, menandakan bahwa jumlah peralatan yang tersedia masih di bawah standar yang telah ditetapkan oleh regulasi.
- Pada ruang praktik Teknik Audio Video, persentase ketercapaian peralatan hanya sebesar

7,69%, hal ini menunjukkan bahwa peralatan yang tersedia masih belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang berlaku.

Dengan demikian, secara keseluruhan, peralatan ruang praktik SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan belum memenuhi standar yang diatur oleh Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan telah diuji ketercapaiannya berdasarkan Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018, yang mengatur standar sarana dan prasarana untuk setiap SMK. Kesimpulan dari perbandingan ini adalah bahwa persentase ketercapaian luas area ruang kerja di sekolah tersebut sudah memenuhi standar yang ditetapkan. Namun, peralatan yang tersedia di ruang praktik masih belum memenuhi standar yang sama. Secara keseluruhan, persentase ketercapaian peralatan pada ruang praktik di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan masih di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa fasilitas tersebut masih kurang memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). Sage Publications.

Given, L. M. (2008). *The Sage encyclopedia of qualitative research methods*. Thousand Oaks: Sage.

Indonesia, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.

Peraturan Menteri. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor.34 Tahun 2018 Tentang Standar Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*.

Pribadhini, V. N. (2015). *Studi Kelayakan Ruang dan Peralatan Bengkel Kerja Kayu Program Keahlian Konstruksi Kayu di SMK Negeri 3 Yogyakarta*.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.